

**PELESTARIAN DESA WISATA TONGKONAN DI KELURAHAN TAMBUNAN,
KECAMATAN MAKALE UTARA, KABUPATEN TANA TORAJA**

**Abedneigo Carter Rambulangi¹, Anastasia Baan², Sapan³,
Eva Hidayah⁴, Serlina Tappi⁵**

^{1,2,3,4,5}

UKI Toraja, Indonesia

E-mail: ¹⁾abedneigo@ukitoraja.ac.id

Abstrak

Pelestarian Desa Wisata Tongkonan di Kelurahan Tambunan, Kecamatan Makale Utara, Kabupaten Tana Toraja, merupakan langkah strategis dalam mempertahankan keunikan budaya sekaligus meningkatkan daya tarik pariwisata lokal. Desa Tongkonan dikenal sebagai simbol identitas budaya Toraja, dengan arsitektur rumah adat yang khas dan tradisi turun-temurun yang kaya akan nilai historis. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program pelestarian yang diterapkan, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, serta memberikan rekomendasi untuk pengembangan keberlanjutan desa wisata. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelestarian Desa Wisata Tongkonan melibatkan konservasi fisik bangunan adat, revitalisasi seni dan budaya lokal, serta peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga warisan budaya. Faktor pendukung utama keberhasilan program ini adalah keterlibatan aktif komunitas lokal dan dukungan pemerintah daerah. Namun demikian, sejumlah tantangan muncul, seperti keterbatasan anggaran, kurangnya promosi terarah, dan lemahnya koordinasi antar pemangku kepentingan. Untuk mengatasi tantangan tersebut, direkomendasikan adanya sinergi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat lokal dalam pengembangan infrastruktur, promosi berbasis teknologi digital, serta pelatihan keterampilan pariwisata berkelanjutan. Dengan pelaksanaan program yang lebih terintegrasi, Desa Wisata Tongkonan berpotensi menjadi destinasi unggulan yang tidak hanya menjaga keutuhan nilai-nilai budaya Toraja tetapi juga meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat secara berkelanjutan.

Kata kunci: *Pelestarian, Desa Wisata Tongkonan, Budaya Toraja, Pariwisata Berkelanjutan, Makale Utara.*

1. PENDAHULUAN

Nama Toraja, selain merujuk pada sebuah etnis di Sulawesi Selatan, juga mewakili salah satu nama daerah di dalam wilayah pemerintahan Sulawesi Selatan, yakni Tana Toraja. Dulu nama Tana Toraja Dikenal sebagai Tondok Lepongan Bulan Tana Matarik Allo (Tondok = negeri, Lepongan = kebulatan, Bulan = bulan, Matarik = bentuk, Allo = Matahari). Kabupaten Tana Toraja merupakan salah satu kabupaten yang ada di Indonesia yang terkenal akan wisata budayanya yang unik dan wisata alamnya yang mempesona. Kawasan cagar budaya Toraja memiliki potensi budaya yang unik, serta kelestarian lingkungan serta adat istiadat yang masih dijaga dan dapat disaksikan hingga sekarang, kawasan ini terdapat peninggalan purbakala yang beragam, berbagai jenis tinggalan purbakala seperti menhir, erong, Tongkonan, alang, patane dan elemen-elemen budaya dalam lembaga adat masyarakat Toraja sangat penting untuk dilestarikan. Salah satu daerah yang dimiliki Kabupaten Tana Toraja adalah Kelurahan Tambunan.

Kelurahan Tambunan berada di dataran rendah yang berbatasan dengan berbagai sudut,

yakni sebelah utara berbatasan dengan Lembang kelurahan Pantan, sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Lion Tondok Iring dan sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Bungin, Kelurahan Tambunan terdiri dari 4 lingkungan yaitu lingkungan Buntu Batakan, lingkungan Garampa', lingkungan Mandetek, dan lingkungan Rante To'long. Di Kelurahan Tambunan terdapat satu Tongkonan yang akan di jadikan pusat destinasi wisata Tongkonan.

Salah satu kegiatan KKN-T Angkatan XLIII Kelurahan Tambunan yang menjadi fokus dalam upaya pelestarian lingkungan Tongkonan dan kebudayaan adalah menjaga lingkungan sumberdaya dan kebudayaan yang ada. Salah satu ciri khas dari wilayah adat Toraja adalah Tongkonan, hal ini yang menjadikan budaya Toraja unik. Tongkonan bagi orang Toraja bukan hanya sebatas bangunan tradisional semata tetapi juga berfungsi sebagai sumber norma, pelaksana pemerintah dan penghimpun keluarga atau kerabat.

Hal ini mengandung arti bahwa pada dasarnya budaya Toraja terefleksikan dalam budaya Tongkonan, yang meliputi gagasan/ide, aktifitas budaya serta budaya materialnya yang berupa rumah tradisional atau adat yang disebut dengan Tongkonan. Kebudayaan Toraja yang begitu identik dengan budaya Tongkonan, menjadi dasar yang utama dalam melihat pentingnya Tongkonan baik sebagai rumah tradisional Toraja, maupun sebagai konsep budaya. Tongkonan baik sebagai budaya material diwujudkan dalam bentuk rumah tradisional yang dibuat dengan memanfaatkan sumberdaya alam seperti pemanfaatan pekarangan agar terwujudnya lingkungan hidup Tongkonan yang asri dan bersih.

Kegiatan ini bertujuan untuk Mengembangkan serta menganalisis lebih jauh mengenai alternative dalam bentuk pelestarian lingkungan hidup Tongkonan Di Toraja, yang menjadi dasar utama dalam melihat pentingnya menjaga dan melestarikan kebudayaan di sekitar Tongkonan baik sebagai rumah tradisional Toraja, maupun sebagai konsep budaya, yang menjadikan Tongkonan sebagai budaya material yang diwujudkan dalam bentuk rumah tradisional Toraja yang dibuat dengan memanfaatkan sumber daya alam yang terdapat di lingkungan sekitar.

Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 pada pasal yang ke 4 menjelaskan tujuan kepariwisataan di Indonesia adalah untuk: meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan rakyat, menghapus kemiskinan, mengatasi pengangguran, melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya, memajukan kebudayaan, mengangkat citra bangsa, memupuk rasa cinta tanah air, memperkuat jati diri dan kesatuan bangsa, dan mempererat persahabatan antarbangsa.

Jelas disini bahwa peranan pariwisata dalam pembangunan dan pelestarian secara garis besar berintikan tiga segi yakni segi ekonomi (devisa, pajak- pajak), segi kerjasama antarnegara (per-sahabatan antarbangsa), segi kebudayaan (memperkenalkan kebudayaan kita kepada wisatawan mancanegara). Rumusan masalah dalam kegiatan ini yaitu bagaimana mengembangkan rumah adat Tongkonan dikelurahan Tambunan dalam mempertahankan dan menjaga kelestarian lingkungan. Diharapkan dengan adanya kegiatan ini dapat menambah wawasan mengenai kebudayaan Toraja dan upaya dalam pelestarian lingkungan hidup Tongkonan, dan bagaimana tetap menjaga lingkungan dan kebudayaan yang ada di daerah tersebut khususnya di Kelurahan Tambunan.

Pada dasarnya kegiatan pelestarian lingkungan Tongkonan merupakan suatu proses budaya yang banyak dilakukan oleh Masyarakat Toraja, baik secara pribadi maupun sebagai anggota komunitas tertentu. Upaya dalam pengembangan Tongkonan dan muncul karena dorongan masyarakat untuk mempertahankan dan melestarikan milik atau unsur budaya yang dianggap masih memiliki nilai tertentu dalam kehidupan. Karena itu, pada hakekatnya pelestarian adalah upaya agar suatu karya budaya (baik berupa gagasan, tindakan atau perilaku, maupun budaya) agar berada dalam sistem budaya yang masih berlaku. Seringkali karya budaya yang hendak dilestarikan pernah terbuang atau ditinggalkan, tetapi kemudian

ditemukan kembali, karena nilai-nilai karya budaya itu dianggap sangat penting maka karya budaya itu dimasukkan kembali dalam sistem budaya yang berlaku hingga saat ini. Selain itu ada kesan bahwa pelestarian selalu dipandang sebagai usaha untuk mempertahankan keberadaan wujud kebudayaannya. Padahal sesungguhnya upaya pelestarian yang tidak kalah penting justru adalah melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Pelestarian sering menimbulkan masalah karena adanya pandangan dan pembangunan. Pelestarian dianggap menghambat dan menghalangi pembangunan atau pengembangan suatu area yang mengandung tinggalan sejarah purbakala, atau cagar budaya.

Menurut Itamar, Hugo. (2016) Pariwisata Tana Toraja sendiri kemudian di kenal atas empat jenis objek wisata utama Strategi Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Tana Toraja yakni objek wisata alam, objek wisata sejarah, objek wisata seni dan budaya, dan objek wisata agro. Dimana objek wisata Tongkonan termasuk kedalam jenis objek wisata sejarah.

Menurut Gunawan, H. (2022) menyebutkan bahwa perencanaan pembangunan kepariwisataan merupakan suatu proses untuk mempersiapkan secara sistematis dan rasional segenap kegiatan atau aktivitas kepariwisataan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu dan merupakan suatu cara untuk mencapai tujuan tersebut secara optimal dengan mengalokasikan keseluruhan sumber daya yang tersedia secara efektif dan efisien.

Dengan demikian dapat disimpulkan secara singkat bahwa, pembangunan di bidang pariwisata merupakan upaya untuk mengembangkan dan memanfaatkan objek dan daya tarik wisata suatu daerah dalam bentuk keunikan dan kekhasan alam dan budayanya melalui suatu proses untuk mempersiapkan secara sistematis dan rasional segenap kegiatan atau aktivitas kepariwisataan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu dengan mengalokasikan keseluruhan sumber daya yang tersedia secara efektif dan efisien.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dengan begitu potensinya sektor pariwisata di Kabupaten Tana Toraja ini dapat dimanfaatkan untuk menunjang pembangunan daerah serta memberikan sebuah potret dan citra tersendiri bagi tana toraja terutama bagi kelurahan Tambunan.

Pelestarian Tongkonan ini diharapkan mampu memotivasi/mendorong dan menumbuhkan-kembangkan masyarakat dalam memanfaatkan dan membudidayakan lingkungan serta kebudayaan yang ada sehingga menjadi masyarakat yang rama lingkungan, sehat dan aktif.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode penelitian pengabdian masyarakat adalah pendekatan sistematis yang digunakan untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek atau kegiatan yang bertujuan untuk memberikan manfaat langsung kepada masyarakat. Penelitian pengabdian masyarakat fokus pada penerapan pengetahuan dan keterampilan untuk memecahkan masalah nyata yang dihadapi oleh masyarakat. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, yang pertama yaitu Persiapan dan Perencanaan, dilakukan dengan mengidentifikasi Permasalahan dan Potensi: Mengumpulkan data mengenai kondisi dan tantangan yang dihadapi Desa Wisata Tongkonan. Melakukan wawancara dan diskusi dengan pemangku kepentingan, seperti pengelola desa wisata, masyarakat setempat, serta Dinas Pariwisata, Pembentukan Tim dan Pengelolaan Sumber Daya: Membentuk tim yang terdiri dari akademisi, mahasiswa, dan masyarakat lokal untuk merancang kegiatan pengabdian yang relevan dengan kondisi dan kebutuhan desa, Perencanaan Kegiatan Sosialisasi: Menyusun jadwal sosialisasi yang akan diberikan kepada masyarakat terkait pelestarian budaya dan pengelolaan pariwisata. Kemudian yang kedua yaitu Sosialisasi Program Pelestarian, dilakukan dengan Pelaksanaan Sosialisasi Awal: Melaksanakan sosialisasi kepada masyarakat desa mengenai pentingnya pelestarian budaya dan lingkungan sebagai daya tarik wisata dan Pengenalan Nilai dan Potensi Wisata Tongkonan: Mengadakan diskusi kelompok tentang nilai budaya Tongkonan

dan potensinya sebagai daya tarik pariwisata berkelanjutan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan survei lokasi untuk mengidentifikasi masalah, maka hasil yang didapatkan dijadikan sebagai panduan dalam menyusun program kerja. Seminar program kerja dilaksanakan di kantor Kelurahan Tambunan pada tanggal 16 Juli 2024 yang dihadiri Dosen Pembimbing, Kepala Lurah, aparat Kelurahan, Kepala RT, Kepala Lingkungan, dan mahasiswa KKN-T UKI TORAJA di Kantor Kelurahan Tambunan. Seminar program dimaksudkan untuk mendiskusikan mengenai rancangan program kerja yang akan dilakukan sehingga permasalahan yang ditemukan setelah melakukan survei dapat diselesaikan dengan optimal.



Gambar 1. Survei Lokasi Rumah Adat Tongkonan



Gambar 2. Sosialisasi Seminar Program Kerja KKN-T UKI Toraja Angkatan 43

Pelestarian Desa Wisata Tongkonan di Kelurahan Tambunan, Kecamatan Makale Utara, Kabupaten Tana Toraja menunjukkan hasil positif dalam mempertahankan nilai budaya sekaligus mendukung perkembangan pariwisata lokal. Proses pelestarian ini melibatkan berbagai aspek, termasuk pemeliharaan fisik bangunan Tongkonan, pengelolaan lingkungan, pengembangan fasilitas wisata, pemberdayaan masyarakat, dan strategi promosi.

Tongkonan sebagai simbol budaya Toraja dipertahankan keasliannya melalui renovasi

menggunakan material lokal seperti kayu dan bambu, serta tenaga ahli tradisional. Pemeliharaan ini tidak hanya menjaga warisan budaya, tetapi juga meningkatkan daya tarik wisata. Selain itu, lingkungan sekitar dijaga kebersihannya melalui gotong royong masyarakat, menciptakan suasana yang nyaman bagi wisatawan.

Peningkatan fasilitas wisata seperti jalan akses, tempat parkir, dan papan informasi telah memperbaiki pengalaman wisatawan secara signifikan.



Gambar 3. Pembinaan Pekarangan dan Pembersihan Rumah Adat Tongkonan

Secara keseluruhan, pelestarian ini berhasil meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, memperkuat ekonomi lokal, dan menjaga kelestarian budaya. Namun, tantangan seperti pendanaan jangka panjang, pemeliharaan fasilitas, dan peningkatan kapasitas digital masyarakat masih memerlukan perhatian khusus untuk memastikan keberlanjutannya. Dukungan dari pemerintah, lembaga budaya, dan masyarakat tetap menjadi kunci keberhasilan inisiatif ini.

4. KESIMPULAN

Pelestarian Desa Wisata Tongkonan di Kelurahan Tambunan, Kecamatan Makale Utara, Kabupaten Tana Toraja, menunjukkan bahwa kolaborasi antara masyarakat, pemerintah, dan pihak swasta sangat penting dalam menjaga warisan budaya. Upaya ini berhasil melestarikan rumah adat Tongkonan sebagai simbol budaya Tana Toraja, memperbaiki infrastruktur wisata, dan meningkatkan keterlibatan masyarakat lokal dalam aktivitas pariwisata.

Strategi pelestarian yang mencakup konservasi fisik bangunan dan promosi

memberikan dampak positif bagi keberlanjutan pariwisata. Selain itu, pelestarian ini juga meningkatkan perekonomian lokal melalui pertumbuhan sektor-sektor terkait, seperti homestay dan lainnya. Kendati demikian, beberapa tantangan seperti keterbatasan pendanaan masih perlu diatasi.

Pelestarian ini juga menjadi contoh baik bagaimana pendekatan budaya, teknologi modern, dan keterlibatan komunitas dapat menciptakan pariwisata yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. Undang Undang tentang Kepariwisata, UU No. 9 Tahun 1990. Jakarta: Menteri Sekretaris Negara
- Alqadri, N. (2017). *Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya di Kabupaten Tana Toraja*. Jurnal Pariwisata Nusantara, 8(2), 101-115.
- Ambo, M. (2015). *Budaya dan Pariwisata di Tana Toraja: Konservasi dan Pengembangan*. Makassar: Penerbit Cendekia.
- Balai Pelestarian Cagar Budaya Sulawesi Selatan. (2022). *Pelestarian Warisan Budaya Tana Toraja*. Makassar: BPCB Sulsel.
- Guna, R. & Sugito, A. (2016). *Peran Pemerintah dalam Pengelolaan Desa Wisata di Tana Toraja*. Jurnal Administrasi Negara, 8(2), 88-97.
- Gunawan, H. (2022). Strategi Pengembangan Bandungan Pariwisata Kabupaten Semarang. Jurnal Kediklatan Widya Praja
- Indriani, S. (2018). *Pengelolaan Desa Wisata dan Konservasi Budaya: Studi Kasus Desa Tongkonan di Tana Toraja*. Jurnal Pembangunan Sosial, 9(2), 45-60.
- Itamar, Hugo. 2016. Strategi Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Tana Toraja. Makasar: Universitas Hasanudin
- Kasim, M. (2020). *Masyarakat dan Pariwisata di Kabupaten Tana Toraja: Sebuah Kajian Budaya dan Ekonomi*. Jurnal Sosial dan Budaya, 11(3), 134-145.
- Nugroho, E. (2017). *Pentingnya Pelestarian Tradisi dalam Pengembangan Desa Wisata di Indonesia*. Jurnal Pariwisata, 5(1), 22-30.
- Santoso, M. (2022). *Desa Wisata dan Keberlanjutan Lingkungan: Analisis Kasus Desa Tongkonan*. Jurnal Lingkungan dan Pariwisata, 8(2), 55-65
- Siregar, A. (2020). *Peran Masyarakat Lokal dalam Pengelolaan Desa Wisata di Tana Toraja*. Jurnal Pariwisata Indonesia, 6(3), 32-40.
- Sipayung, J. (2019). *Pengaruh Desa Wisata terhadap Perekonomian Masyarakat di Kabupaten Tana Toraja*. Jurnal Ekonomi Pembangunan, 10(4), 67-75.
- Soekarno, D. (2021). *Revitalisasi Tongkonan Sebagai Desa Wisata Berkelanjutan di Tana Toraja*. Jurnal Perencanaan Pariwisata, 14(1), 101-110.
- Sudiarno, T. (2019). *Strategi Pelestarian Budaya Tongkonan di Desa Wisata Tana Toraja*.

Jakarta: Penerbit Graha Ilmu.

Torajan, B. (2020). *Tongkonan sebagai Ikon Budaya dan Pariwisata di Tana Toraja*. Tana Toraja: Pemerintah Daerah Kabupaten Tana Toraja.

Widiastuti, A. (2021). *Kearifan Lokal dan Pariwisata Berkelanjutan di Tana Toraja*. Yogyakarta: Andi Publisher. Campbell, J. Y. (2006). Household finance: The role of housing wealth in retirement planning. *Journal of Economic Perspectives*, 20(1), 39-58.